



Sinergi Mobilitas dan Konservasi: Kolaborasi Toyota dan Geopark Kaldera Toba dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Ayu Puspita Sari Sinaga¹, Herman Sembiring²

¹ Bisnis Digital, STMIK Kaputama Binjai ² Teknik Informatika, STMIK Kaputama Binjai

*ayupuspitasari2056@mail.ugm.ac.id

Abstract

Toba Caldera UNESCO Global Geopark is one of Indonesia's strategic tourism destinations with significant geological, ecological, cultural, and educational values. Sustainable management requires collaboration among government institutions, academia, business sectors, local communities, and media. This community engagement initiative proposes a collaborative partnership between the Provincial Government of North Sumatra, Karo Regency, Samosir Regency, the Toba Caldera UNESCO Global Geopark Management Agency, and Toyota Indonesia through Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental, Social, and Governance (ESG) programs. The implementation methods include stakeholder coordination, participatory planning, environmental conservation, tourism mobility enhancement, community empowerment, and digital tourism development. The expected outcomes are improved tourism accessibility, increased community income, strengthened environmental conservation, enhanced tourist satisfaction, and sustainable regional economic growth.

Keywords: Sustainable Tourism, Geopark, Toyota, CSR, ESG, Community Empowerment

Abstrak

Geopark Kaldera Toba merupakan destinasi wisata prioritas nasional yang memiliki nilai geologi, budaya, serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Pengelolaan kawasan memerlukan kolaborasi multipihak guna mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Artikel pengabdian ini menawarkan model kemitraan antara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Karo, Pemerintah Kabupaten Samosir, Badan Pengelola Toba Caldera UNESCO Global Geopark, Toyota Indonesia, serta berbagai pemangku kepentingan melalui *program Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi pemangku kepentingan, penguatan mobilitas wisata, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta digitalisasi destinasi wisata. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya aksesibilitas wisata, pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi masyarakat, peningkatan kunjungan wisatawan, dan terciptanya model kemitraan publik-swasta yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Geopark Kaldera Toba, Pariwisata Berkelanjutan, Toyota, CSR, ESG



Pendahuluan

Geopark Kaldera Toba telah ditetapkan sebagai *UNESCO Global Geopark* yang memiliki nilai geologi, budaya, sejarah, dan biodiversitas yang diakui secara internasional. Kawasan ini menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang memerlukan pengelolaan terpadu agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pengembangan kawasan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi memerlukan kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, media, dan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi kolaborasi tersebut adalah kemitraan strategis dengan Toyota Indonesia melalui program CSR dan ESG yang mendukung konservasi lingkungan, mobilitas wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah merancang model kemitraan publik-swasta yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan *Geopark* Kaldera Toba melalui penguatan transportasi wisata, konservasi lingkungan, digitalisasi layanan, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian menggunakan pendekatan ***Participatory Action Research (PAR)*** yang dipadukan dengan konsep ***Public–Private Partnership (PPP)***.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan kawasan *Geopark*,
2. Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Karo, Pemerintah Kabupaten Samosir, Dinas Pariwisata, Badan Pengelola *Toba Caldera UNESCO Global Geopark*, Toyota Indonesia, dan mitra lainnya,
3. Penyusunan program kolaborasi,
4. Implementasi kegiatan,
5. Monitoring dan evaluasi, dan
6. Penyusunan rekomendasi kebijakan.

Lokasi pelaksanaan mencakup kawasan *Geopark* Kaldera Toba, khususnya Kabupaten Karo dan Kabupaten Samosir.

Instrumen yang digunakan meliputi observasi lapangan, *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara, dokumentasi, serta analisis kebutuhan masyarakat.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Penguatan Mobilitas Wisata

Program *Toyota Tourism Mobility* menghasilkan rancangan sistem *shuttle* wisata, kendaraan operasional geosite, kendaraan tamu VIP, serta promosi kendaraan ramah lingkungan berbasis *Hybrid* dan *Electric Vehicle*.

2. Konservasi Lingkungan

Program *Green Geopark Initiative* mencakup:

- Penanaman 10.000 pohon.
- Pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- Edukasi konservasi.
- *Carbon Offset Program*.

Program ini mendukung target pembangunan rendah karbon sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan kawasan *Geopark*.



3. Digitalisasi Pariwisata

Program Smart Tourism menghasilkan konsep:

- *Smart Parking*
- *QR Code Geosite*
- *Digital Information Center*
- *Smart Ticketing*
- *Digital Tour Guide*

Digitalisasi meningkatkan pengalaman wisatawan dan efisiensi pengelolaan destinasi.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Program *Community Empowerment* meliputi:

- Pelatihan UMKM.
- Digital Marketing.
- Hospitality Training.
- *Homestay* Development.
- Pengembangan pusat oleh-oleh.

Program ini memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas masyarakat.

5. Dampak Program

Implementasi kolaborasi diharapkan memberikan dampak berupa:

- meningkatnya kunjungan wisatawan;
- meningkatnya investasi;
- bertambahnya UMKM binaan;
- peningkatan PAD;
- terbukanya lapangan kerja baru;
- meningkatnya kepuasan wisatawan;
- meningkatnya citra *Geopark* Kaldera Toba sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kolaborasi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Karo, Pemerintah Kabupaten Samosir, Badan Pengelola *Toba Caldera UNESCO Global Geopark*, Toyota Indonesia, serta berbagai mitra strategis merupakan model *Public–Private Partnership* yang mampu memperkuat pembangunan pariwisata berkelanjutan. Integrasi mobilitas wisata, konservasi lingkungan, digitalisasi layanan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan daya saing *Geopark* Kaldera Toba di tingkat internasional.

Disarankan agar kerja sama ini dilanjutkan melalui penyusunan *Memorandum of Understanding (MoU)*, pembentukan tim koordinasi lintas sektor, penguatan dukungan CSR dan ESG perusahaan, serta pengembangan penelitian lanjutan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendukung revalidasi *UNESCO Global Geopark*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Karo, Pemerintah Kabupaten Samosir, Badan Pengelola *Toba Caldera UNESCO Global Geopark*, Toyota Indonesia, perguruan tinggi, masyarakat, serta seluruh pihak yang mendukung penyusunan model kolaborasi ini.

Referensi

UNESCO. (2023). *UNESCO Global Geoparks Operational Guidelines*.

Badan Pengelola Toba Caldera UNESCO Global Geopark. (2024). *Laporan Pengelolaan Geopark Kaldera Toba*.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2024). *Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.



- Toyota Motor Corporation. (2024). *Sustainability Data Book*.
- Toyota Astra Motor. (2024). *Corporate Social Responsibility Report*.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- UNWTO. (2023). *Global Report on Sustainable Tourism*.
- Bappenas. (2020). *Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Danau Toba*.